

## ABSTRAK

Film “Penyalin Cahaya” (*Photocopier*) menceritakan tentang seorang mahasiswi bernama Suryani yang menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban pelecehan seksual ketika ia berhasil menguak fakta dibalik swafoto dirinya yang sedang mabuk beredar di internet. Film ini mengusung *issue* kekerasan seksual yang terjadi di sekitar kita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana film “Penyalin Cahaya” merepresentasikan kritik sosial terhadap kekerasan seksual dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika milik Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna denotative, konotatif, serta mitos untuk menghasilkan suatu makna yang kemudian dikaitkan dengan proses yang kita pahami. Selain itu, berangkat dari kecurigaan bahwa terdapat sesuatu yang mendasari dinamika tindak kekerasan terhadap korban kekerasan seksual dalam relasi kultur patriarki, peneliti juga menggunakan teori Trilogi Kekerasan milik Johan Galtung untuk mengkaji bagaimana korban kekerasan seksual dipandang di masyarakat luas, khususnya Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korban kekerasan seksual dalam film “Penyalin Cahaya” digambarkan sebagai kelompok subordinat karena adanya konstruksi sosial di mana kekerasan langsung, struktural dan kultural cenderung berpihak pada pelaku dan berbalik menyerang korban. Hal ini terlihat dari klasifikasi *scene* yang menunjukkan karakter Suryani sebagai korban yang disalahkan, dirugikan, dibungkam, dan berjuang sendirian demi mencari keadilan bagi dirinya sendiri. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya dua kelompok orang yang berbeda secara *resource* dan *privilege* di mana kelompok yang kuat dan dominan menindas kelompok yang lemah. Dalam hal ini, pelaku kekerasan seksual dikelompokkan dalam posisi superior sedangkan korban dikelompokkan dalam posisi inferior sehingga relasi kuasa menempatkan korban dalam kelompok subordinat. Temuan tersebut mengacu pada penanda dan petanda yang menunjukkan konsep ideologi patriarki.

**Kata kunci:** Film, semiotika, kekerasan seksual, patriarki, kelompok.

## ABSTRACT

*The film "Photocopier" (Penyalin Cahaya) tells the story about a female student named Suryani who realizes that she has become a victim of sexual harassment when she manages to uncover the facts behind her drunk selfie speard on the internet. This film talk about the issue of sexual violence that happens around us. The formulation of the problem in this study is how the film "Photocopier" represents social criticism of sexual violence by uses qualitative methods and Roland Barthes's semiotic analysis. The purpose of this study is to analyze denotative, connotative, and mythical meanings to produce a meaning which is then associated with the processes that we understand. In addition, started from the suspicion that there is something that underlies the dynamics of acts of violence against victims of sexual violence in patriarchal cultural relations, researchers also use Johan Galtung's Trilogy of Violence theory to examine how victims of sexual violence are viewed in the wider community, especially Indonesia. The results of this study indicate that the victims of sexual violence in the film "Photocopier" are described as subordinate groups due to a social construction in which direct, structural and cultural violence tends to side with the perpetrators and turn against the victims. This can be seen from the scene classification which shows Suryani's character as a victim who is blamed, harmed, silenced, and struggles alone to seek justice for herself. The conclusion of this study shows that there are two different groups of people in terms of resources and privileges where the strong and dominant group oppresses the weak group. In this case, perpetrators of sexual violence are grouped in a superior position while victims of sexual violence are grouped in an inferior position where power relations place the victims in a subordinate group. These findings refer to denotative and connotative which show the concept of patriarchal ideology.*

**Keywords:** *Film, semiotics, sexual violence, patriarchy, groups.*

